



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan. UMKM memiliki peran strategis sebagai penyerap tenaga kerja terbesar, penggerak ekonomi rakyat, dan instrumen dalam pemerataan hasil pembangunan. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008)

UMKM di Indonesia juga mengalami pertumbuhan tiap tahunnya. Berdasarkan data dari Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, Hingga tahun 2023, jumlah pelaku UMKM tercatat mencapai sekitar 66 juta.

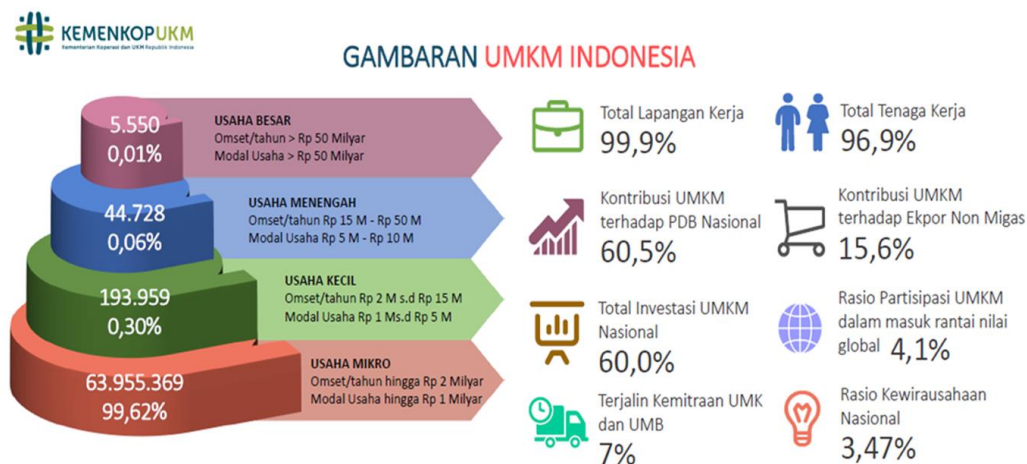
Data UMKM Indonesia 2018 - 2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	65	66
Pertumbuhan (%)		1.98%	-2.24%	2.28%	-0,70%	1,52%

*Diolah dari berbagai sumber

Gambar 1 1. : *Data UMKM di Indonesia tahun 2018 – 2023*
(Sumber : Kadin Indonesia. 2024)

Gambaran UMKM di Indonesia



Gambar 1 2. Gambaran UMKM di Indonesia

(Sumber : KemenKopUKM. 2024)

Dengan proporsinya yang mencakup sekitar 99% dari total unit usaha di Indonesia. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61%, atau setara dengan Rp9.580 triliun. Selain itu, sektor UMKM juga menjadi tulang punggung penyerapan tenaga kerja, dengan melibatkan sekitar 117 juta orang, atau sekitar 97% dari total angkatan kerja nasional. Hal ini menunjukkan peran sentral UMKM tidak hanya sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai penyedia utama lapangan kerja bagi masyarakat luas. (Kadin, 2024)

Di sisi lain, sektor industri pengolahan juga menjadi kekuatan besar dalam struktur ekonomi nasional. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian telah mendorong terjadinya sinergi antara industri dan UMKM melalui berbagai program, seperti kemitraan industri, klusterisasi, dan





pembinaan teknis. Tujuan dari program – progra ini adalah agar manfaat pertumbuhan industri tidak hanya terkonsentrasi pada pelaku usaha besar, tetapi juga dapat merembes ke sektor – sektor ekonomi kecil, termasuk UMKM. Fenomena ini dikenal sebagai *trickle down effect*. (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2021)

Kehadiran industri pada suatu wilayah seringkali memunculkan *trickle down effect*. Dalam konsepnya, *trickle down effect* merujuk pada teori ekonomi pembangunan yang menyatakan bahwa pertumbuhan sektor atas, seperti industri besar, dapat memberikan dampak ekonomi positif ke sektor bawah melalui berbagai mekanisme. Dalam konteks hubungan industri dan UMKM, efek ini dapat diwujudkan melalui kemitraan rantai pasok, jasa penunjang kegiatan industri, serta peningkatan konsumsi lokal yang mendorong aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Konsep *trickle down effect* adalah ide bahwa memberikan kelonggaran kepada orang kaya atau pemilik modal akan mendorong pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya akan berdampak pada masyarakat miskin dan negara. Dengan cara ini, kebijakan ekonomi seharusnya berpusat pada golongan mereka, sehingga mereka dapat menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan dan pendapatan. (Saka Putra, 2021)

Berbagai studi dan pengalaman di Indonesia menunjukkan bahwa keberadaan industri besar tidak selalu serta – merta membawa dampak positif yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat dan sektor ekonomi lokal, terutama UMKM. Terkadang, justru terjadi ketimpangan atau bahkan



marginalisasi jika tidak ada kebijakan yang tepat untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana dinamika ini terjadi di tingkat lokal.

Konteks demikian menjadi sangat relevan dalam studi ini, mengingat percepatan pembangunan industri yang tengah gencar dilakukan di berbagai wilayah. Khususnya, fokus pada area yang mengalami pertumbuhan industri signifikan, menawarkan kesempatan untuk mengidentifikasi pola dan mekanisme *trickle down effect* yang mungkin terjadi. Dalam hal ini, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang, menjadi lokasi studi yang menarik dan representatif.

Fenomena *trickle down* seperti ini sangat relevan untuk ditinjau secara lokal, terutama pada wilayah yang baru mengalami pertumbuhan industri, salah satunya adalah Kecamatan Kabuh di Kabupaten Jombang. Kecamatan Kabuh merupakan wilayah yang sebelumnya didominasi oleh sektor pertanian. Dalam beberapa tahun terakhir, wilayah ini mulai mengalami perubahan struktur ekonomi seiring hadirnya sejumlah industri skala menengah di sekitarnya, yang bergerak di berbagai sektor. Berikut data dari beberapa industri yang ada di Kecamatan Kabuh, yang berdiri beberapa tahun terakhir (sejak 2019) :



Tabel 1 1 Data Industri yang di Kecamatan Kabuh beberapa tahun terakhir (sejak 2019)

NO.	Nama Perusahaan	Lokasi
1.	PT. Dharma Anugerah Indah	Jl. Babat – Jombang, No. 20, Bopong
2.	PT. Camino Industrial Indonesia	Jati Drenges, Kedungjati
3.	PT. Bumi Indus Padma Jaya	Bopong, Kabuh
4.	PT DMC Jombang 5 (Farm Kabuh)	Kabuh
5.	PT. Alam Dianraya	Jatisari, Kedungjati, Kabuh
6.	PT. Kema Sejahtera	Sukodadi, Kabuh
7.	PT. Bangunperkasa Adhitamasentra “GRC Board”	Ngampon, Pengampon, Kabuh
8.	PT Malindo Feedmill Tbk	Pengampon, Kabuh
9.	PT. Carimax Technology Indonesia	Jl. Ploso – Babat, Pendowo
10.	PT. Wikarma Dharma Tunggadewa	Grobogan, Karang Don, Karang Pakis

(Sumber : Data Primer. 2025)

Beberapa perusahaan yang terdata diatas tergolong baru beroperasi kurang dari lima tahun belakangan ini di Kecamatan Kabuh. Banyak sekali dampak positif dan negatif yang dirasakan masyarakat Kecamatan Kabuh dengan berdirinya perusahaan tersebut. Bahkan saat ini terlihat beberapa proses pembangunan perusahaan baru di area kawasan industri. Diperkirakan dua atau tiga tahun lagi akan berdiri sekitar 4 sampai 5 perusahaan baru, dilihat dari beberapa pembangunan di lahan kosong dan beberapa lahan yang sudah diberi pembatas.

Kehadiran industri di Kecamatan Kabuh membawa berbagai pengaruh terhadap sektor UMKM. Seiring meningkatnya arus tenaga kerja dan lalu lintas ekonomi di sekitar kawasan industri, permintaan terhadap



layanan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan jasa sehari-hari ikut meningkat. Hal ini mendorong masyarakat untuk membuka warung makan, toko kelontong, bengkel motor, *laundry*, hingga tempat kos. Fenomena ini menunjukkan adanya keterkaitan langsung antara kehadiran industri dan pertumbuhan UMKM yang menyediakan barang dan jasa bagi para pekerja dan aktivitas industri.

Selain itu, industri juga menyerap tenaga kerja lokal, yang kemudian meningkatkan daya beli masyarakat yang secara tidak langsung mendorong pertumbuhan permintaan terhadap produk – produk UMKM. Walaupun demikian, fenomena ini tidak merata dan belum semua UMKM merasakan manfaat tersebut secara langsung, sehingga penting untuk mengeksplorasi lebih dalam dinamika hubungan antara kehadiran industri dan perkembangan UMKM secara spesifik di wilayah ini.

Hingga kini belum banyak ditemukan penelitian yang mengeksplorasi keterkaitan antara kehadiran industri dan perkembangan UMKM terutama di Kecamatan Kabuh. Kajian tentang *trickle down effect* dalam konteks lokal juga masih terbatas, karena lebih banyak dibahas dalam skala nasional atau yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana pertumbuhan UMKM di Kecamatan Kabuh merupakan bagian dari efek turunan (*trickle down effect*) dari kehadiran industri. Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif agar dapat menggali lebih dalam realitas sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat dan pelaku usaha di sekitar kawasan industri. Penelitian ini dapat



memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana pembangunan berbasis industri dapat menjangkau pelaku usaha kecil dan menengah di tingkat mendasar. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah tersebut, baik secara praktis bagi pengembangan kebijakan daerah, maupun secara teoritik dalam pengembangan studi pembangunan ekonomi lokal di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pertumbuhan UMKM yang terjadi di Kecamatan Kabuh sebagai dampak dari kehadiran industri?
2. Apa saja faktor – faktor yang mendorong masyarakat mendirikan UMKM di sekitar kawasan industri di Kecamatan Kabuh?
3. Bagaimana masyarakat pelaku UMKM memaknai kehadiran industri terhadap perubahan ekonomi lokal yang mereka alami?
4. Apakah pertumbuhan UMKM tersebut mencerminkan adanya *trickle down effect* dari aktivitas industri di Kecamatan Kabuh?

1.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif eksploratif untuk menggali dampak pengembangan kawasan industri terhadap ekonomi bisnis masyarakat di Kecamatan Kabuh. Meskipun telah berupaya menyajikan data



secara komprehensif, penelitian ini tetap memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui:

1. Cakupan Wilayah Terbatas

Penelitian hanya difokuskan pada satu wilayah, yaitu Kecamatan Kabuh. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara langsung ke wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan geografis yang berbeda.

2. Keterbatasan Informan

Jumlah informan yang diwawancarai dibatasi oleh waktu dan akses lapangan. Beberapa pihak terkait tidak dapat diwawancarai secara langsung karena kesibukan atau keterbatasan jadwal. Peneliti belum sempat menggali informasi dari pihak perusahaan (mengenai CSR dan kemitraan). Juga beberapa informan kurang dapat memberikan informasi lengkap terutama mengenai rician keuangan. ehingga ada kemungkinan informasi yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan seluruh dinamika yang terjadi di lapangan.

3. Subjektivitas Informan dan Peneliti

Karena menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh persepsi dan pengalaman subjektif dari masing-masing informan. Di sisi lain, interpretasi peneliti dalam menganalisis data juga dapat membawa bias, meskipun telah berusaha dilakukan secara objektif dan berimbang.



4. Aspek Lingkungan Belum Digali Mendalam

Penelitian ini berfokus pada aspek sosial dan ekonomi. Meskipun muncul indikasi adanya dampak lingkungan, aspek tersebut belum diteliti secara khusus dan mendalam karena di luar ruang lingkup fokus penelitian.

Keterbatasan – keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya agar kajian terhadap dampak kawasan industri dapat lebih menyeluruh dan mendalam.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pertumbuhan UMKM yang terjadi di Kecamatan Kabuh sebagai dampak dari kehadiran industri.
2. Untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mendorong masyarakat mendirikan UMKM di sekitar kawasan industri.
3. Untuk memahami bagaimana pelaku UMKM memaknai perubahan ekonomi yang terjadi akibat kehadiran industri.
4. Untuk menganalisis sejauh mana pertumbuhan UMKM mencerminkan *trickle down effect* dari pembangunan industri di Kecamatan Kabuh.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :



a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan teori pembangunan ekonomi lokal, khususnya mengenai *trickle down effect* dalam konteks industri dan UMKM. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur kajian kualitatif di bidang ekonomi pembangunan yang masih relatif jarang dilakukan di tingkat lokal pedesaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai dampak yang ditimbulkan dengan adanya kehadiran industri terutama dalam bidang ekonomi (*trickle down effect*). Sekaligus mengasah kemampuan peneliti dalam menganalisa objek, memperoleh data, dan menyatukan data hingga memperoleh hasil yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

2. Bagi Objek Penelitian

Melalui pemahaman ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pemangku kebijakan, pelaku industri, serta pihak terkait lainnya agar kehadiran industri dapat bermanfaat dan berpihak pada kepentingan masyarakat lokal.



3. Bagi Pihak Universitas

Penelitian ini dapat menambah literasi dan sumber terkait dampak kehadiran industri di suatu wilayah yang akan membawa efek secara tidak langsung (turunan) salah satunya di bidang ekonomi dilihat dari perspektif *trickle down effect*.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini memiliki 5 sistematika penulisan, yakni :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, manfaat, tujuan, serta sistematika penelitian.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini akan menjabarkan mengenai kajian pustaka yang berisi tentang deskripsi penelitian dari sumber – sumber maupun penelitian terdahulu. Tinjauan pustaka ini akan membahas secara deskriptif apa itu kawasan industri serta dampaknya secara sosial dan ekonomi baik negatif maupun positif.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai desain penelitian yang digunakan, ruang lingkup penelitian, fokus penelitian, metode pengumpulan data, dan juga metode analisis data.



4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini penjelasan tentang analisis dan pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan, analisis data yang dilakukan, analisis data dan pembahasan dilakukan untuk memecahkan masalah penelitian. Bab ini akan menjadi inti dari penelitian.

5. BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan menyajikan saran serta kesimpulan dari penelitian.